

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia mulai dari lahir sampai akhir hayatnya tidak akan pernah lepas dari sebuah pendidikan. Pendidikan manusia diawali dari pendidikan dilakukan ditingkat yang paling kecil, yaitu didalam sebuah keluarga. Keluarga sendiri terdiri dari kedua orang tua dan anak. Sedari dini, orang tua menanamkan hal-hal yang positif kepada anaknya dengan memberi tahu bagaimana hal yang benar dan hal yang salah dan melarang anaknya untuk melakukan hal-hal yang buruk.

Keluarga juga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri, dan anak. Keluarga adalah awal proses sosialisasi bagi anak, tempat memperoleh sarana dan prasarana serta cinta kasih dalam bentuk perhatian dari orang tua. Terdapat komunikasi dalam keluarga yang mana komunikasi itu merupakan salah satu yang mempengaruhi keadaan kehidupan setiap anggota keluarga, karena pendidikan yang dilakukan dilingkungan keluarga oleh orang tua kepada anaknya direfleksikan melalui kegiatan komunikasi yang berlangsung secara tatap muka antara orang tua dan anak. (Sinaga, Muhariati, & Kenty, 2016)

Jalaludin Rakhmat menyatakan bahwa suatu jalinan dapat menentukan harmonisasi. (Rakhmat, 2005). Salah satu bentuk yang dapat menentukan keharmonisan antar manusia tersebut adalah komunikasi interpersonal. Bentuk komunikasi interpersonal dapat juga terjalin dalam sebuah keluarga yang melibatkan komunikasi antara anak dan orang tua. Anak membutuhkan orang lain

untuk berkembang. Dalam hal ini, orang tua mempunyai peranan yang cukup besar dalam pembentukan kepribadian anak, dan yang pertama bertanggung jawab adalah orang tua. (Pratama, 2011)

Pendidikan merupakan peranan penting bagi kehidupan setiap orang baik ia adalah seorang ibu, ayah maupun anak. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan. Inti dari pendidikan dicapai melalui proses belajar. Belajar selalu mempunyai hubungan dengan perubahan, baik yang meliputi keseluruhan tingkah laku maupun yang hanya terjadi pada aspek kepribadian. Sebagai orang tua, mereka harus berbuat sesuatu untuk mengembangkan diri si anak ke arah yang lebih baik secara keseluruhan meliputi tingkah laku yang diharapkan. Banyak orang tua yang terlalu memaksakan kehendaknya, atau ambisinya kepada anak tanpa dibarengi sikap demokratis dan pendekatan komunikasi yang kurang sehingga perkembangan anak terabaikan, yang pada akhirnya berpengaruh pada pembelajaran anak tersebut.

Orang tua bertanggung jawab dalam membimbing anak, agar proses belajar tetap berlangsung dengan terarah. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, seorang anak membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan menyayangi apa yang dipelajarinya. Disini orang tua sangat berperan dalam menciptakan suasana yang dapat mendorong anak senang belajar sehingga hasil belajar anak tersebut meningkat. Orang tua dapat mendampingi anak dengan menciptakan suasana belajar dirumah yang menyenangkan. Dunia anak adalah dunia yang khas, bukan miniatur dunia orang dewasa, maka semangat berkomunikasi pada anak adalah bukan memberitahukan sesuatu yang dianggap

baik dari sudut pandang orang dewasa, melainkan duduk sejajar bersama anak, berempati, dan juga menemani anak.

Kehidupan yang terus berkembang dan semakin modern, membuat anggota keluarga sibuk dengan pekerjaannya, ibu juga bekerja sehingga sibuk dengan berbagai kegiatannya sendiri. Kondisi ini yang mengakibatkan anak yang masih memerlukan perhatian dan kasih sayang orang tua menjadi terabaikan. Masalah pendidikan anak yang merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat sekitarnya menjadi pincang, karena peranan keluarga menjadi berkurang. Orang tua terlalu mempercayakan pendidikan anak di sekolah. Sedangkan waktu anak di sekolah sangat terbatas.

Orang tua beranggapan bahwa mereka cukup memberikan fasilitas dan kebutuhan materi saja. Urusan diluar hal-hal tersebut dapat diselesaikan anak bersama gurunya di sekolah. Kebutuhan anak bukan hanya fasilitas dan materi, tetapi juga perhatian, kasih sayang, pengarahan, perlindungan, dan pengertian dari keluarga. (Kurniadi, 2001)

Siswa yang berusia 6 sampai 12 tahun adalah seorang anak yang masih membutuhkan perhatian, kasih sayang, pengarahan, perlindungan, dan pengertian dari orang tua. Usia tersebut adalah usia sekolah pada tahapan sekolah dasar (SD/MI) yang dimana anak mengenal dunia pendidikan. Pada tahapan ini juga peranan orang tua sangat dibutuhkan untuk melihat kendala pada proses perkembangan anak di sekolah. Pada saat ini salah satu kendala proses belajar siswa adalah pandemi Covid 19. Salah satu contoh sekolah dasar (SD/MI) yang

dimana siswanya mengalami penurunan prestasi akibat pandemi Covid 19 adalah MI Hamzanwadi yang berada di desa Bima Maroa, kecamatan Andoolo Barat, kabupaten Konawe Selatan. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hamzanwadi tersebut menjadi salah satu sekolah percontohan yang memiliki berbagai prestasi seperti keberhasilan dari bidang olah raga, dan juga pernah meraih juara lomba MIPA tingkat Provinsi. Kondisi madrasah tersebut terbilang sederhana karena bangunannya hanya terdiri dari kayu dan beberapa gedung, minimnya fasilitas yang memadai dan lokasinya pun tidak begitu luas.

Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hamzanwadi juga terbilang sedikit, karena hanya berjumlah sekitar 100 siswa dan memiliki 13 pengajar. Meskipun begitu, madrasah ibtidaiyah Hamzanwadi termasuk sekolah yang memiliki akreditasi dan telah terakreditasi C.

Karena adanya pandemi covid saat ini yang telah menyebabkan darurat pendidikan, dan dengan jutaan anak yang terkena dampak penutupan sekolah, termasuk juga Madrasah Ibtidaiyah di Desa Bima Maroa, Kecamatan Andoolo Barat, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. Sehingga membuat para siswa dan guru melakukan kegiatan belajar mengajar melalui daring (dalam jaringan) atau tidak bertatap muka. Keterbatasan gawai dan kuota internet sebagai fasilitas penunjang belajar daring. Tidak hanya keterbatasan alat komunikasi dan kuota internet, anak juga menjadi kurang bersosialisasi.

Setelah peneliti melakukan observasi sebanyak 5 kali yang dimulai pada tanggal 24 Januari 2021, peneliti melihat bahwa tidak hanya hal negatif saja yang

dirasakan ketika kondisi pandemi yang mengakibatkan penutupan sekolah dan melakukan pembelajaran dari rumah, ada hal positif yang bisa dirasakan ketika belajar di rumah yaitu, anak menjadi punya banyak waktu di rumah bersama keluarga, anak harus bisa mengeksplorasi teknologi, dan sebagian anak merasa nyaman belajar dari rumah karena tidak ada yang mengganggu.

Meskipun mereka melakukan kegiatan belajar mengajar dari rumah bersama keluarga, mereka tetap mematuhi protokol kesehatan agar tidak terjadi atau meluasnya penularan virus covid19 pada diri sendiri, keluarga dan orang sekitar yang bisa saja membuat sekolah tutup lebih lama.

Dilatar belakangi kondisi seperti diatas, maka peneliti tertarik untuk mengenal, dan memahami bagaimana komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak dalam pembelajaran. Untuk itu peneliti mengambil judul **Efektivitas Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Hamzanwadi Bima Maroa, Kecamatan Andoolo Barat, Kabupaten Konawe Selatan.**

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua dan anak baik yang berlangsung melalui tatap muka maupun melalui media yang mendapat efek secara langsung.

2. Anak yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah anak yang berumur 6-12 tahun yang menjadi perwakilan dari siswa kelas 1 sampai kelas 6 di MI Hamzanwadi Bima Maroa, Kecamatan Andoolo Barat, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana keefektifan komunikasi interpersonal orang tua pada anak dalam pembelajaran pada masa pandemi covid 19?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung keefektifan komunikasi interpersonal orang tua pada anak dalam pembelajaran dimasa pandemi covid 19?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keefektifan komunikasi interpersonal orang tua pada anak dalam pembelajara dimasa pandemi covid 19.
2. Untuk mengetahui apa faktor penghambat dan pendukung keefektifan komunikasi interpersonal orang tua pada anak dalam pembelajaran dimasa pandemi covid 19.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi dan pengetahuan dibidang komunikasi, khususnya yang berhubungan dengan komunikasi antara orang tua dan anak.
2. Untuk menambah wawasan mahasiswa IAIN Kendari, khususnya Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tentang komunikasi orang tua pada anak terhadap prestasi belajar pada masa pandemi covid 19 di MI Hamzanwadi Bima Maroa, Kecamatan Andoolo Barat, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. Dan juga sebagai bahan masukan maupun bahan diskusi dalam mata kuliah Psikologi Komunikasi.
3. Sebagai bahan masukan bagi instansi terkait yaitu MI Hamzanwadi Bima Maroa, Kecamatan Andoolo Barat, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami makna pada judul penelitian ini maka penulis mendefinisikan beberapa istilah dalam judul ini sebagai berikut:

1. Efektifitas komunikasi yang dimaksud dalam judul penelitian adalah kemampuan komunikasi interpersonal antara kedua orang tua kepada anaknya.
2. Anak yang dimaksud dalam judul adalah yang menjadi perwakilan siswa kelas 1 sampai kelas 6 di MI Hamzanwadi Bima Maroa

Kecamatan Andoolo Barat, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi
Sulawesi Tenggara.

